

EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 ABUNG BARAT LAMPUNG UTARA

Oleh

Prasetyo Hidayat, Sulton Djasmi, Sowiyah

FKIP Unila: Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: prasetyo.mp5@gmail.com

HP.:-

Abstract: Evaluation of Education Quality Assurance in Smp Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara. This thesis intended to evaluate the implementation of quality assurance programs of education in SMP Negeri 1 Abung Barat school year 2013/2014 by using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model, through the evaluation approach with a qualitative description method. The results showed that: in the aspect of context, education quality assurance program provided quality education to the community, and enhance the prestige of the school. In the aspect of the input consists of two components, namely teacher standards, and management standards, the average 86.04% compliance with both criteria. In the aspect of the process consists of three components: content standards, processes standardized and evaluation standard with 75.66% moderate criteria. In the aspect of products standard which were measured was a graduate standard, this standard fulfillment is 100%. Based on the grouping of five national standards, SMP Negeri 1 Abung Barat is the school towards SNP group 3, with a value of five national education standards was 79.81 (≥ 6.5).

Keywords: program evaluation, quality assurance of education, CIPP

Tesis ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program jaminan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), melalui pendekatan evaluasi dengan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Dalam aspek konteks, program jaminan kualitas pendidikan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat, dan meningkatkan prestise sekolah. Dalam aspek input terdiri dari dua komponen, yaitu standar guru, dan standar pengelolaan, rata-rata 86,04% sesuai dengan kriteria. Dalam aspek proses terdiri dari tiga komponen: standar isi, standar proses dan standar penilaian dengan 75,66% kriteria sedang. Dalam aspek standar produk yang diukur adalah standar lulusan, pemenuhan standar ini adalah 100%. Berdasarkan pengelompokan lima standar nasional, SMP Negeri 1 Abung Barat Menuju kelompok SNP 3, dengan nilai lima standar pendidikan nasional adalah 79,81 ($\geq 6,5$).

Kata kunci: CIPP, evaluasi progam, penjaminan mutu pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat, mutu juga sering dikatakan sebagai “jasa/pelayanan atau produk yang melayani atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya”.

Untuk memperoleh mutu yang baik langkah paling mendasar adalah pemeriksaan (inspeksi) mutu, dengan cara mendeteksi kegagalan sebuah produk dalam dunia pendidikan dikenal dengan ujian kenaikan kelas, pada tahapan ini hanya melakukan pengontrolan atau penilaian layak atau tidak untuk naik kelas, tahapan yang lebih baik adalah memperbaiki proses pembelajaran untuk mencegah atau mengurangi kegagalan produk dalam dunia pendidikan dapat diterapkan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan menjamin mutu yang dihasilkan adalah baik, dan tahapan paling baik adalah perbaikan terus-menerus (budaya mutu) yang selalu berusaha memuaskan pelanggan dalam dunia pendidikan dapat ditafsirkan dengan perbaikan terus-menerus dengan harapan peningkatan mutu terus-menerus tanpa batas seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Penyelenggaraan pendidikan pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan di wilayah Negara Kesatuan republik Indonesia dan tersebar mulai dari satuan atau program pendidikan yang dibina oleh pemerintah, pemerintah provinsi/kabupaten/kota, dan masyarakat memiliki keragaman layanan mutu pendidikan. Untuk mengatasi keragaman tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) penetapan perangkat peraturan perundangan-undangan yang memberikan arah pelaksanaannya; (2) komitmen pemimpinnya; (3) sistem pengelolannya; (4) koordinasi yang baik; serta (5) pengetahuan dan kesadaran tentang penjaminan mutu pada setiap individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus

dilakukan secara terpadu antara penyelenggara dan pembina pendidikan di semua tingkat dengan satuan/program pendidikan dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Hadis, dkk, 2013:5).

Arikunto (2009:34) menyatakan dalam lingkungan pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggara pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua, dan dunia usaha. Setiap komponen pemangku kepentingan yaitu pemerintah, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha mempunyai peran dan kepentingannya masing-masing terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pandangan mutu dalam konteks pendidikan, mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang dimaksud sesuatu dapat berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (seperti kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan-bahan dan sebagainya), sedangkan *input* perangkat meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya. *Input* harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*, semakin tinggi kesiapan *input*, semakin tinggi mutu *input* tersebut. Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu

yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Proses yang dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian dan perpaduan *input* dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Secara kelembagaan, Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. PMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. PMP dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu pendidikan, kinerja pendidik. PMP dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan dalam mengefektifkan implementasi kebijakan untuk mencapai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik. Pemerintah melakukan akreditasi sebagai salah satu cara atau metode yang digunakan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dan manajemen mutu secara keseluruhan (*Total Quality Management/TQM*), akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa penjaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan (*Zero Defects*). Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk

yang selalu baik sejak awal. Jaminan mutu menekankan pada tanggungjawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu. Hadis, dkk. (2013:6) menyatakan strategi penjaminan mutu adalah pendekatan yang dilakukan untuk penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses (*Process Quality*) dan kualitas hasil (*Product Quality*), strategi penjaminan mutu yang dilakukan, pertama: pengukuran dan evaluasi melalui *audit internal* dan *ekternal* yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), kedua *self-assessment* atau Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Tahap pengembangan, pengukuran, dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan tahap akhir yang menggambarkan kinerja penjaminan mutu pendidikan yang telah dicapai oleh sekolah, hasil pengembangan, pengukuran dan evaluasi digunakan untuk refleksi dan dasar bagi perencanaan program berikutnya.

Pusat penjaminan mutu pendidikan membuat pendekatan pengelompokan hasil pengukuran standar nasional pendidikan dan kontribusi terhadap naiknya pencapaian nilai standar kompetensi lulusan dipengaruhi oleh: (1) standar isi 20%; (2) standar proses 30%; (3) standar penilaian 15%; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan 25%; (5) standar pengelolaan 10%, dari perhitungan tersebut dua komponen terbesar yang berkontribusi terhadap capaian standar kompetensi lulusan adalah standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara dengan model evaluasi CIPP. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif yang bertujuan untuk melihat program yang dirancang, dilaksanakan, dan bermanfaat. Pada pelaksanaannya evaluasi program bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran rancangan dan pelaksanaan program. SMP Negeri 1 Abung Barat

adalah unit kerja peneliti, sehingga peneliti menemukan hal-hal yang menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi tujuan, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang antara lain mengkaji latar belakang program penjaminan mutu pendidikan; pemenuhan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan; standar isi, standar proses, dan standar evaluasi; dan tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Dalam penelitian evaluasi program pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Metode yang digunakan dalam pengumpulan adalah metode review dokumen, metode wawancara, dan metode observasi.

Penelitian ini bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara. Proses evaluasi memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks penjaminan mutu yang akan dilaksanakan adalah mengevaluasi konteks pelaksanaan program. Suatu program akan memberikan hasil baik apabila memahami latar belakang tentang program, oleh sebab itu evaluasi konteks menggali tentang apa yang mendasari pelaksanaan program penjaminan mutu yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Abung Barat.
2. Evaluasi input dilakukan pemantauan pemenuhan SNP: (1) Standar Kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK); dan (2) Standar Pengelolaan.
3. Evaluasi proses dilakukan pemantauan pemenuhan SNP: (1) Standar Isi; (2)

Standar Pengelolaan; dan (3) Standar Penilaian.

4. Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat, dengan melakukan pemantauan standar kompetensi lulusan dan melihat pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karakteristik pendekatan kualitatif, yang menonjol adalah pada posisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi tentang suatu program, evaluator walaupun bukan bagian dari pelaku di dalam program, tetapi pada pendekatan kualitatif peneliti harus benar-benar berada dalam program dan mengamati dan memantau terhadap semua komponen program.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Pemilihan informan tersebut dengan tujuan data yang diperoleh dapat mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Agar proses pengumpulan data berlangsung secara teratur, logis, dan sistematis maka diperlukan persiapan sebagai berikut: 1) menyiapkan instrumen penelitian, 2) mempersiapkan sumber datanya, dan 3) melaksanakan pengumpulan data. Mekanisme pengumpulan data pertama-tama peneliti merekonstruksi pengalaman selama ini, kemudian menelaah

teori dari kajian pustaka yang relevan, selanjutnya mempelajari dokumen tentang penjaminan mutu pendidikan, mempelajari dokumen penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, review dokumen dan gabungan ketiganya. Penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut, akan tetapi yang lebih utama adalah metode review dokumen karena teknik ini dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang nampak. Sedangkan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara digunakan untuk membantu, memperkaya, dan melengkapi data penelitian.

Moleong (2011:247) menyatakan bahwa tahapan analisis data adalah: 1) menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu review dokumen, wawancara, dan pengamatan; 2) reduksi data dengan jalan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; 3) menyusun dalam satuan-satuan (dikategorisasikan); 4) membuat koding; 5) analisis data (memeriksa keabsahan data); 6) penafsiran data (mengolah hasil sementara).

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode pembandingan tetap atau *constant comparative method*. Moleong (2011:288) menyatakan metode pembandingan tetap atau *constant comparative method* adalah analisis data yang secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Indikator input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat yang meliputi: 1) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan 2) standar pengelolaan, dianalisis dengan cara membandingkan antara target yang harus

dipenuhi dengan realita yang ada di lapangan atau dokumen yang dialami.

Menurut Moleong (2011:127-148) tahapan-tahapan penelitian secara umum dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data, (4) tahap pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Abung Barat terletak Kecamatan Abung Barat, berjarak 26 km di sebelah utara dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Utara atau 130 km di sebelah utara dari Ibu Kota Provinsi Lampung, tepatnya terletak di Jl. Negara no. 81 Oganlima, Kecamatan. Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara.

SMP Negeri 1 Abung Barat didirikan pada tahun 1980 dengan kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. Hamzah Baturgak. Pada awalnya SMP Negeri 1 Abung Barat adalah SMP Swasta yang dialihkan menjadi SMP Negeri pada tahun 1980 kemudian pemerintah memberikan bantuan bangunan gedung dengan sembilan ruang belajar beserta perlengkapannya seperti Laboratorium, Perpustakaan, dan Ruang Ketrampilan.

Pada saat pertama guru-guru yang ditempatkan di SMP Negeri 1 Abung Barat berasal dari pulau Jawa, sehingga pada tahun 1982 Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) terpanggil untuk membuatkan perumahan untuk guru sebanyak 8 (delapan) unit perumahan yang diselesaikan selama 3 tahun anggaran. Untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional sekolah saat itu sekolah masih diperkenankan untuk memungut biaya pendidikan atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

SMP Negeri 1 Abung Barat dari awal berdiri sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali. Berikut ini nama-nama kepala sekolah pertama sampai saat ini: 1)

Bapak Samaun Hamid Kepala Sekolah Rintisan SMP Negeri dari tahun 1972—1981; 2) Bapak Hamzah Baturgak menjabat Kepala Sekolah tahun 1981—1983; 3) Bapak Lukman Hakim menjabat Kepala Sekolah tahun 1983—1991; 4) Bapak Cik Hasan menjabat Kepala Sekolah tahun 1991—1992; 5) Bapak AS Riwayando, Bsc menjabat Kepala Sekolah tahun 1992—1999; 6) Ibu Endang Sri Andriani, S.Pd menjabat Kepala Sekolah tahun 1999—2004; 7) Ibu Fauziah, S.Pd. MM menjabat Kepala Sekolah tahun 2004—2010; 7) Bapak Bahagia, S.Pd menjabat Kepala Sekolah tahun 2010—2014; 8) Ibu Mainah S.Pd. MM. Menjabat Kepala Sekolah tahun 2014 sampai saat ini.

SMP Negeri 1 Abung barat saat itu adalah satu satunya sekolah negeri, sehingga minat masyarakat untuk sekolah ke SMP Negeri 1 Abung Barat sangat besar, sehingga tahun demi tahun rombongan belajar di SMP Negeri 1 Abung Barat mulai bertambah. Karena rombel bertambah sedangkan ruang belajar tidak mencukupi maka sistem pembelajarannya dibuat menjadi *double shift* (belajar pagi dan sore) maka pada tahun 1990, persatuan orang tua murid atau BP3 saat itu setiap tahun membangun ruangan kelas baru sebanyak 4 ruangan kelas dan pemerintah membantu 5 ruang kelas baru sehingga pada tahun 1995 SMP Negeri 1 Abung Barat semua siswanya masuk pagi.

Partisipasi masyarakat untuk membangun pendidikan di Kecamatan Abung Barat sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat tidak henti-hentinya membantu sekolah dengan harapan siswa dapat memperoleh pendidikan yang layak, masyarakat yang tergabung dalam organisasi BP3 mulai tahun 1997 memperbaiki lantai ruangan kelas menjadi lantai keramik, sehingga saat ini semua ruangan kelas sudah berlantai keramik. Karena begitu besar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan maka sekolah membalasnya dengan memberikan pelayanan terbaik dengan cara memperbaiki mutu pembelajaran yang pada akhirnya

mutu lulusan. Lulusan SMP Negeri 1 Abung Barat sebagian besar dapat meneruskan pada sekolah-sekolah unggulan kota besar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam evaluasi program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat, mengetahui latar belakang program penjaminan mutu pendidikan, mengetahui tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan, dan mengetahui cara peningkatan efisiensi dan efektivitas program penjaminan mutu pendidikan terhadap peningkatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

A. Latar Belakang Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kepala sekolah diangkat pada satuan pendidikan mengemban tugas mengatur dan memajukan satuan pendidikan tersebut, sehingga setiap kepala sekolah selalu berusaha untuk memajukan sekolahnya dengan cara dan bentuk kegiatan yang berbeda-beda. Beberapa kepala sekolah mengutamakan peningkatan prestasi akademik disekolahnya, beberapa kepala sekolah sesuai dengan kondisi lingkungannya menonjolkan prestasi non akademiknya, dan beberapa kepala sekolah untuk memajukan sekolahnya dengan cara memperindah lingkungan sekolahnya. Usaha tersebut tidak ada salahnya, sebab semuanya akan bermuara pada peningkatan kompetensi lulusan. Akan tetapi dari kegiatan-kegiatan kepala sekolah tersebut ada salah satunya yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Berikut ini adalah latar belakang program penjaminan mutu yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Pada akhir tahun pelajaran diadakan rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh guru dan staf tata usaha, pada rapat kenaikan kelas kecuali membahas kenaikan kelas juga dibahas tentang pembagian tugas. Proses perencanaan dimulai dari pembagian tugas, yang selanjutnya kepala

sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah untuk menyusun jadwal pelajaran dan kalender pendidikan. Pada saat liburan sekolah kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mempersiapkan penerimaan siswa baru. Pada saat yang relatif bersamaan kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu untuk membuat perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan sekolah dalam program penjaminan mutu, merupakan langkah awal perbaikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Perencanaan perbaikan kualitas pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk mencegah kegagalan dan kekeliruan-kekeliruan proses pembelajaran di masa lampau agar tidak terulang kembali. Perbaikan sedikit demi sedikit akan kearah yang lebih baik akan sangat bermanfaat dalam perbaikan kualitas pendidikan. Perbaikan yang sangat draktis akan membuat warga sekolah menjadi panik dan berpeluang timbulnya sebuah konflik, yang berdampak menghambat pencapaian tujuan.

Anggapan mayoritas masyarakat kecamatan Abung Barat, sekolah dikategorikan baik apabila tamatan sekolah tersebut dapat diterima di sekolah-sekolah favorit dengan jalan tes maupun non tes (jalur prestasi akademik atau non akademik) ditambah dengan lingkungan sekolahnya tertata dengan rapi atau indah.

Berangkat dari cara menilai sekolah yang baik dari masyarakat dan tuntutan Dinas Pendidikan kabupaten Lampung Utara, maka SMP Negeri 1 Abung Barat membuat program kegiatan peningkatan kompetensi lulusan (program peningkatan mutu pendidikan) yang pendanaanya sepenuhnya ditopang oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS).

B. Pemenuhan Input Pelaksanaan Program Penjaminan Mutu

Input dalam program penjaminan mutu, adalah sesuatu yang harus tersedia sebelum program dilaksanakan, yang termasuk input pada program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat meliputi 1) pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, 2) pemenuhan standar pengelolaan. Hasil review dokumen program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat sebagai berikut: Pendidik dan tenaga kependidikan dalam program penjaminan mutu pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena ditangan mereka siswa akan memperoleh pendidikan sesuai tuntutan kurikulum yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka pendidik diwajibkan memiliki standar kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi, pendidik juga diwajibkan memiliki kompetensi sebagai guru antara lain: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Untuk memantau standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat peneliti melakukan review dokumen.

Standar pengelolaan pendidikan merupakan salah satu dari standar input penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan turut menentukan keberhasilan program penjaminan mutu pendidikan. Standar pengelolaan pendidika identik dengan manajemen sekolah, kegiatan pengelolaan pendidikan meliputi: 1) perencanaan program, 2) pelaksanaan rencana kerja,dan 3) pengawasan dan evaluasi. Untuk memantau standar pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat peneliti melakukan review dokumen.

Tabel 1. Rekapitulasi Review Dokumen Standar Kompetensi Lulusan

No.	INDIKATOR	Standar	Realitas	Capaian
III	Standar Kompetensi Lulusan			100,00%
1	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik	1	1	100,00%
2	Adanya dokumen hasil kegiatan keagamaan	1	1	100,00%
3	Adanya dokumen prestasi hasil lomba keagamaan	1	1	100,00%
4	Adanya dokumen prestasi hasil lomba bidang mata pelajaran	1	1	100,00%
5	Adanya dokumen prestasi hasil lomba kesenian	1	1	100,00%
6	Adanya dokumen prestasi hasil lomba olahraga	1	1	100,00%
7	Adanya dokumen prestasi hasil lomba bahasa	1	1	100,00%

Sumber: Dokumen Penelitian

C. Pemenuhan Proses Program Penjaminan Mutu Pendidikan

Proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan inti atau ujung tombak dari keberhasilan sebuah program. Sebaik apapun sebuah perencanaan jika pelaksanaannya tidak maksimal maka hasilnya dapat dipastikan tidak akan berhasil. Terkait dengan proses penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat ada tiga standar nasional yang harus dipenuhi antara lain: 1) pemenuhan standar isi, 2) pemenuhan standar proses, dan 3) pemenuhan standar penilaian. Ketiga standar tersebut membentuk sebuah hirarki atau urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Langkah pertama SMP Negeri 1 Abung Barat melaksanakan pemenuhan standar isi. Pemenuhan standar isi adalah kegiatan penyusunan kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran di SMP Negeri 1 Abung Barat.
2. Langkah ke-dua, setelah kurikulum terbentuk maka SMP Negeri 1 Abung Barat melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini berarti pemenuhan standar proses. Terkait dengan pemenuhan standar proses adalah, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Langkah ke-tiga, setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka SMP Negeri 1 Abung Barat melaksanakan kegiatan pemenuhan standar penilaian pendidikan antara lain, menentukan KKM setiap mata pelajaran, mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan bulanan kenaikan kelas dan lain sebagainya.

D. Efektivitas dan Efisiensi Pelaksana Program Penjaminan Mutu.

Hasil akhir yang akan dicapai pada program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat meningkatkan hasil capaian standar kompetensi lulusan.

Dari hasil review dokumen terkait pemenuhan standar kompetensi lulusan dengan menggunakan instrumen review dokumen, diperoleh hasil berikut yang disajikan dalam tabel 1.

Pembahasan

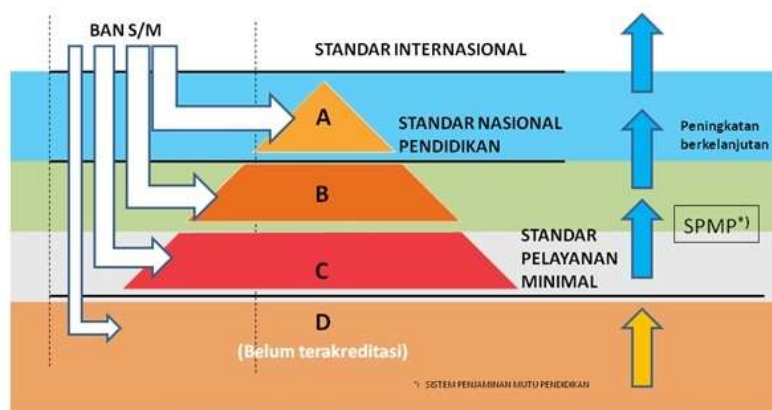
Pembahasan hasil penelitian ini meliputi penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat meliputi, latar belakang program, input program, proses pelaksanaan program dan efektivitas serta efisiensi program yang dilaksanakan.

A. Pembahasan Latar Belakang Program Penjaminan Mutu Pendidikan.

Program penjaminan mutu yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Abung Barat dengan latar belakang program diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dan sebagai titik tolak untuk memberikan pemahaman tentang sebuah program. Sebuah tim kerja apabila termotivasi untuk melakukan sebuah program kegiatan maka tim tersebut akan bekerja tanpa kenal lelah dan akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa, oleh karena itu latar belakang program penjaminan mutu pendidikan harus ditanamkan kepada seluruh anggota tim, dengan tujuan untuk memberikan motivasi dalam pelaksanaan tugas masing-masing anggota tim. Latar belakang utama program penjaminan mutu pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Tujuan pelaksanaan program tersebut adalah memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hubungan SPM, SNP, Akreditasi dan Penjaminan Mutu apabila diukur oleh BAN-S (Badan

usaha untuk peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh sekolah dengan akreditasi dengan nilai B dan A adalah sebuah usaha dengan nama program Penjaminan Mutu Pendidikan.

SMP Negeri 1 Abung Barat yang saat ini terakreditasi oleh BAN-S dengan nilai akhir 86 dengan peringkat A, maka segala usaha untuk peningkatan mutu sekolah disebut dengan program penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Sallis (2011:58) jaminan mutu (*quality assurance*) adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mencegah produk gagal atau menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*), maka SMP Negeri 1 Abung Barat saat ini memiliki beberapa program untuk membantu siswa supaya berhasil dan mampu meningkatkan nilai standar kompetensi lulusannya. Tentunya usaha tersebut tidak salah bila disebut dengan program penjaminan mutu pendidikan. Program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat bentuknya antara lain: 1) penambahan jam pelajaran pada struktur kurikulum KTSP yang ditetapkannya, 2) memberikan pelajaran tambahan pada siswa kelas IX yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional, 3) membeli atau menambah buku pegangan siswa yang berkaitan dengan ujian nasional,



Gambar 1. Kasifikasi penjaminan mutu pendidikan

Akreditasi Nasional Sekolah) dapat digambarkan pada gambar 1. Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa

4) pengembangan diri siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tujuan secara umum pengembangan

diri adalah memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengekspresikan dan mengembangkan, minat, bakatnya. Dalam pengembangan diri yang terprogram siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Abung Barat antara lain: rohis, olahraga, pramuka, paskibraka, dan drumband.

Dari pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa latar belakang program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah tepat dan mampu memberikan dorongan kepada seluruh anggota tim yang mendapat beban tugas tersebut. Akan tetapi dalam perjalanan waktu motivasi anggota tim terkadang terkikis habis oleh himpitan dan tuntutan kehidupan anggota tim, dengan demikian sebaiknya ketua tim program penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah sebaiknya selalu memonitor, mengevaluasi jalannya program dan melakukan perbaikan serta perubahan pada saat kepala sekolah menemukan anggota tim yang bekerja atau melaksanakan tugas kewajibannya tidak sesuai dengan konsep atau menyimpang dari latar belakang dan tujuan program penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian kegiatan program penjaminan mutu pendidikan akan selalu berjalan sesuai dengan rencana.

B. Pembahasan Pelaksanaan Input Penjaminan Mutu Pendidikan

Input penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah pemenuhan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan pemenuhan standar pengelolaan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Rini (2011:82), Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, maka pendidik dan tenaga kependidikan merupakan input sumber daya manusia pada program penjaminan mutu pendidikan, dan pengelolaan pendidikan merupakan input perangkat dalam program penjaminan mutu pendidikan yang didalamnya

termasuk struktur organisasi sekolah, pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan, rencana kerja tahunan dan lain sebagainya.

Kualitas input program penjaminan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses pelaksanaan program, karena semakin baik input program maka proses pelaksanaan program dapat dipastikan semakin baik.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan input penjaminan mutu pendidikan karena pendidik dan tenaga pendidikan terlebih dahulu harus sudah tersedia sebelum proses pembelajaran terlaksana. Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Abung Barat masih kurang sehingga untuk memenuhi kekurangannya SMP Negeri 1 Abung Barat merekrut tenaga honorer sebanyak 20 orang atau 49% dari kebutuhan tenaga pendidik yang diperlukan, demikian juga untuk tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Abung Barat hanya memiliki satu orang tenaga kependidikan yang bersetatus pegawai negeri sipil (PNS), 8 orang atau 89% adalah tenaga honorer. Kualifikasi pendidikan akademi guru SMP Negeri 1 Abung Barat 87,8% adalah sarjana, dan guru SMP Negeri 1 Abung Barat yang bersetatus PNS 9 orang atau 43% memiliki kualifikasi pendidikan akademiknya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pengelolaan atau manajemen merupakan salah satu input dari penjaminan mutu karena dalam pengelolaan kegiatan yang dipantau adalah: visi dan misi, rencana kerja tahunan (RKT), jumlah siswa dalam satu rombel.

1. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi SMP Negeri 1 Abung Barat tertuang dalam kurikulum KTSP, dan terpampang di dinding ruang lobi dengan menggunakan barner berukuran 3m × 2m, sehingga setiap pengunjung dan warga sekolah dapat melihat dan membaca visi dan misi sekolah; adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Abung Barat adalah sebagai berikut: “VISI SMP Negeri 1 Abung

Barat “Mewujudkan peserta didik, guru dan karyawan SMP Negeri 1 Abung Barat unggul dalam penguasaan IPTEKS yang berlandaskan IMTAQ, budi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan” dengan Misi SMP Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara adalah: (1) Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Melaksanakan pembelajaran yang intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan peserta didik; (3) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup; (4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik; (5) Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi peserta didik; (6) Menjalinkan kerjasama antar sekolah, orang tua peserta didik, Komite Sekolah, dan *stake holder* secara rutin; (7) Melengkapi sarana kesenian dan olahraga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga”

2. Rencana Kerja Tahunan

Rencana kerja tahunan SMP Negeri 1 Abung Barat dibuat setiap awal tahun, yang disusun oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang, manajemen

satu tahun kedepan. Antara lain mengidentifikasi kondisi sekolah, peluang dan tantangan, membahas rencana kegiatan sekolah berkaitan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan.

3. Jumlah Siswa Setiap Rombel

Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar turut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena didalamnya menyangkut biaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tersebut, jumlah siswa setiap rombel pada SMP Negeri 1 Abung Barat sudah ditentukan oleh departemen pendidikan kabupaten Lampung Utara setiap awal tahun pelajaran, namun pada perjalanan pembelajaran jumlah siswa dapat berkurang atau bertambah karena dipengaruhi oleh mutasi siswa.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi review dokumen terkait dengan input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat yang diperoleh dengan cara membandingkan keadaan realitas di lapangan dengan keadaan ideal, peneliti gambarkan dalam tabel 2.

Rata-rata capaian input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah 86,04% maka nilai input program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat tergolong baik. Adapun kekurangannya terletak pada:

- 1) kualifikasi pendidikan akademik guru masih terdapat guru yang belum kualifikasi pendidikan akademik D-IV

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Komponen Input Program Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Input	Capaian	Rata-Rata Capaian
Standar PTK	81,60%	86,04%
Standar Pengelolaan	90,48%	

Sumber: Data Olahan Peneliti.

mutu, kurikulum, dan sarana-prasarana. Pada pertemuan tersebut dibahas rencana strategis yang akan dilakukan

atau sarjana (S1) dari seluruh guru yang ada 5 orang belum memiliki

- kualifikasi pendidikan D-IV atau sarjana (S1),
- 2) masih banyak guru yang pendidikan terakhirnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dari semua guru terdapat 15 orang guru yang pendidikan terakhirnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, hal tersebut disebabkan pada saat guru meneruskan pendidikan pada perguruan tinggi terdekat, perguruan tinggi terdekat hanya membuka jurusan pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan Matematika, pendidikan Agama Islam, dan pendidikan Bahasa Inggris, sehingga guru yang pendidikannya tidak ada pada perguruan tinggi terdekat mengambil jalan pintas meneruskan pendidikan sarjana (S1) dengan program studi berbeda dengan mata pelajaran yang diampu, kebanyakan guru meneruskan pendidikan sarjana (S1) program studi pendidikan bahasa Indonesia,
 - 3) masih banyak guru yang belum memiliki sertifikat pendidik, sebanyak 20 orang guru atau 48,8% guru yang belum memiliki sertifikat guru, hal tersebut dipicu oleh guru dengan status honorer, karena pada saat guru lulus pendidikan sarjana (S1) sampai saat ini belum ada perguruan tinggi terdekat baik negeri maupun swasta yang membuka pendidikan dan latihan untuk menjadi guru profesional, sehingga semua guru honorer tersebut belum memiliki kesempatan menjadi guru profesional atau memiliki sertifikat guru,
 - 4) tenaga administrasi di SMP Negeri 1 Abung Barat idealnya adalah 9 orang, akan tetapi karena keterbatasan pembiayaan sampai saat ini baru ada tenaga administrasi sebanyak 6 orang,
 - 5) standar proses yang belum dipenuhi di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah belum adanya pedoman tentang kode etik hubungan antara sesama warga dan hubungan antar warga sekolah dengan masyarakat secara tertulis,

- 6) belum adanya peraturan akademik secara tertulis.

Berdasarkan Sagala (2011:43) yang memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan merupakan proses keseluruhan kegiatan bersama dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan maka peneliti berkesimpulan bahwa input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat walaupun masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan akan tetapi secara keseluruhan masih sangat layak untuk dapat meneruskan proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan, hal ini diperkuat dengan pencapaian nilai rata-rata input program dengan kualifikasi baik.

C. Pembahasan Proses Penjaminan Mutu Pendidikan

Proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat ditengarai memiliki tiga komponen yaitu: standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, berikut adalah pembahasannya.

Pelaksanaan standar isi dapat diukur dengan adanya buku kurikulum KTSP. Kurikulum adalah acuan yang harus diikuti dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu keberadaannya merupakan kunci pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, karena didalam kurikulum memuat mata pelajaran yang harus diikuti dan jumlah jam setiap mata pelajaran serta batasan-batasan yang harus dicapai pada tingkat tertentu.

Standar isi menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 secara keseluruhan mencakup:

1. Kerangka dasar kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2) kelompok pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) kelompok mata pelajaran estetika, dan

- 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Struktur kurikulum pendidikan umum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh selama tiga tahun melalui kelas VII sampai dengan kelas IX, struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan berikut: 1) kurikulum SMP Negeri 1 Abung Barat memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri; 2) alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit; 3) sekolah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran setiap minggu secara keseluruhan; 4) minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34—38 minggu.

Dari ketentuan diatas dan berdasarkan review dokumen diperoleh nilai rata-rata standar isi adalah 66,67%. Hasil tersebut berasal dari tiga komponen dan salah satu komponen tidak ditemukan dokumennya, dokumen yang tidak ditemukan adalah daftar hadir keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan dokumen KTSP. Penyusunan kurikulum seharusnya melibatkan warga sekolah, dengan tujuan mengakomodir harapan dan tuntutan lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi daerah, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil review dokumen berkaitan dengan standar isi, mak kurikulum KTSP di SMP Negeri 1 Abung Barat telah memenuhi kriteria acuan norma yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga kurikulum KTSP SMP Negeri 1 Abung Barat layak untuk dipergunakan untuk acuan pembelajaran. Kurikulum KTSP sebaiknya menyertakan daftar hadir keterlibatan warga sekolah dalam penyusunan kurikulum dengan demikian sekolah dapat menyerap aspirasi warga sekolah. Kurikulum yang penyusunannya melibatkan warga sekolah dapat mengakomodasi tuntutan dunia usaha di lingkungan sekitar, sehingga siswa yang

lulus memiliki keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja.

Pelaksanaan standar Proses pembelajaran memegang peran sangat penting dalam sebuah pembelajaran, berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu,

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Komponen Proses Program Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Input	Capaian	Rata-Rata Capaian
Standar Isi	66,67%	75,66%
Standar Proses	73,33%	
Standar Penilaian	86,99%	

Sumber. Data olahan peneliti

rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran adalah salah satu sumber belajar dan bahan belajar bagi siswa dalam sebuah pembelajaran. Buku teks pembelajaran memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa bantuan buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan standar proses pendidikan program penjaminan mutu dokumen, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 73,33%. Secara keseluruhan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah baik akan tetapi masih perlu perbaikan pada indikator penggunaan model pembelajaran, dari hasil pengamatan bahwa model model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Abung Barat masih cenderung terpusat pada guru, dan terkesan langkah-langkah yang tertulis pada RPP tidak di terlaksana sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi kelas oleh kepala sekolah juga belum berjalan dengan baik. Supervisi kelas pada dasarnya memegang peran sangat penting, dari kegiatan supervisi dapat di ketahui bagaimana proses pembelajaran di kelas dengan sebenarnya, dan bila ditemukan kekeliruan proses pembelajaran dapat dengan segera untuk melakukan perbaikan, akan tetapi bila tidak dilakukan

supervisi kelas maka kekeliruan proses pembelajaran akan berlangsung terus-menerus.

Aspek penting lainnya dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, akan tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan tujuan untuk merevisi desain pembelajaran dan strategi pembelajaran. berdasarkan hasil review dokumen penilaian di peroleh nilai 86,99%. Hasil tersebut memang cukup menggembirakan, akan tetapi didalam penilaian pendidikan hal yang sangat bermanfaat adalah hasil penilaian digunakan sebagai langkah awal dalam perbaikan metode pembelajaran, serta proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dan siswa mampu menangkap dan memahami materi pembelajaran. Apabila penilaian pembelajaran tidak dilanjutkan dengan proses perbaikan strategi pembelajaran maka penilaian pembelajaran hanya sebagai rutinitas dan legalitas formal bahwa langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana, sehingga tidak ada perbaikan strategi pembelajaran.

Pencapaian rata-rata komponen proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat dapat dilihat pada tabel 3.

Rata-rata capaian komponen proses program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah 75,66% maka nilai komponen proses program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat tergolong sedang. Hasil pengukuran tersebut mengindikasikan bahwa komponen proses penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat harus segera

diperbaiki karena proses pembelajaran memegang kontribusi paling besar terhadap keberhasilan program penjaminan mutu pendidikan, oleh karena itu proses pembelajaran disebut ujung tombak keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Perbaikan yang harus dilakukan terkait dengan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat antara lain adalah:

1. Penyusunan kurikulum KTSP harus mengikut sertakan warga sekolah, daftar hadir warga sekolah dalam penyusunan KTSP ikut dilampirkan atau diarsipkan.
2. Proses pembelajar di kelas seharusnya tidak lagi berpusat pada guru, sebaiknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *inkuiri, discovery, problem based learning, project based learning* yang melibatkan siswa dengan pendekatan *scientific*.
3. Supervisi kelas terkait dengan proses pembelajaran minimal dilakukan sekali dalam satu semester. Kekurangan yang ditemukan saat supervisi kelas seharusnya segera dilakukan tindak lanjut dengan demikian kekeliruan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tidak berlangsung terlalu lama.
4. Penilaian proses pembelajaran seharusnya bukan merupakan sebuah rutinitas saja dalam pembelajaran, akan tetapi penilaian pembelajaran dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran, terkait dengan strategi pembelajaran.

D. Pembahasan Efektivitas dan Efisiensi Program Penjaminan Mutu.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program penjaminan mutu adalah peningkatan standar kompetensi lulusan, serta prestasi akademik maupun non akademik. Efektivitas dan efisiensi program dapat diketahui dari peningkatan nilai ujian nasional atau peningkatan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Berdasarkan hasil review dokumen standar hasil seluruh standar telak dilaksanakan dengan capaian nilai rata-rata 100% yang berarti semua kegiatan berkaitan dengan standar kompetensi lulusan sudah dipenuhi seluruhnya, akan tetapi perlu peningkatan kualitasnya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh fakta pencapaian nilai ujian tahun pelajaran 2013/2014 menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-rata ujian nasional empat bidang studi adalah 7,78, sedangkan tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata ujian nasional empat bidang studi adalah 4,32.

Penurunan pencapaian nilai ujian nasional memang banyak faktor penyebabnya, mungkin disebabkan oleh rendahnya kualitas siswa yang masuk saat itu (rendahnya bahan baku), mungkin disebabkan oleh perubahan kebijakan ujian nasional dengan 20 paket soal yang berbeda dengan penulisan kode paket soal menggunakan bar code, atau mungkin juga disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran. Penurunan pencapaian nilai ujian nasional tampaknya bukan hanya dialami oleh SMP Negeri 1 Abung Barat hal ini dibuktikan dengan siswa yang lulus pada tahun tersebut masih banyak yang diterima di sekolah lanjutan yang favorit padahal seleksi penerimaan siswa baru tingkat SMP/MTs dan Tingkat SMA/SMK/MA seluruh kabupaten Lampung Utara menggunakan sistem *online* untuk yang pertama.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa penurunan pencapaian nilai ujian nasional adalah penurunan yang sifatnya merata, hampir di seluruh sekolah tingkat SMP disekitar Kabupaten Lampung Utara mengalami penurunan.

Berikut adalah rekapitulasi pemenuhan lima standar nasional pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pemantauan 5 Standar Nasional pendidikan

No.	Komponen	Aspek	CAPAIAN	Rata-rata
1	Input	Standar Pendidik dan tenaga kependidikan	81,60%	86,04%
2		Standar Pengelolaan	90,48%	
3	Proses	Standar Isi	66,67%	75,66%
4		Standar Proses	73,33%	
5		Standar Penilaian	86,99%	
RATA-RATA CAPAIAN 5 SNP			79,81%	

Sumber : Data olahan Penelitian

Tabel 4 diatas menunjukkan tingkat pencapaian lima standar nasional pendidikan, yang terbagi kedalam dua kategori standar input dan standar proses. Standar input program penjaminan mutu dengan pencapaian nilai 86,04% dengan kualifikasi Baik, standar input menunjukkan kualitas input, semakin tinggi kualitas input maka akan semakin tinggi kemampuan melakukan proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat. Standar proses pelaksanaan program penjaminan mutu dengan pencapaian nilai 75,66% dengan kualifikasi Sedang. Proses pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat harus segera dilakukan perbaikan, karena kualitas sebuah produk sangat ditentukan oleh proses produksinya, demikian juga dalam pendidikan kualitas standar kompetensi lulusan sangat ditentukan pada proses pembelajarannya, semakin tinggi kualitas pembelajaran maka akan menghasilkan kompetensi lulusan yang semakin baik, dengan pandangan tersebut maka komponen proses yang terdiri dari standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat, segera untuk dilakukan perbaikan secara mendasar, apabila proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Abung Barat tidak segera di tanggulangni maka dikawatirkan pencapaian nilai ujian nasional tahun berikutnya mengalami penurunan.

Setelah pengukuran terhadap standar input dan standar proses maka hasil pengukurannya dapat dipergunakan untuk

memperkirakan berada pada kelompok mana SMP Negeri 1 Abung Barat bila dilihat tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan. Bila melihat pengelompokan sekolah berdasarkan pemenuhan standar nasional pendidikan yang di keluarkan oleh pusat penjaminan mutu pendidikan maka SMP Negeri 1 Abung Barat dengan nilai lima standar nasional pendidikan adalah 79,81 ($\geq 6,5$) dan pencapaian nilai ujian nasional 4,32 ($\leq 6,5$) maka SMP Negeri 1 Abung Barat termasuk pada kelompok sekolah **MENUJU SNP 3**. Apabila SMP Negeri 1 Abung Barat mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan pemenuhan lima standar nasional pendidikan, dan meningkatkan nilai ujian nasional pendidikan hingga nilai rata-rata ujian nasionalnya $\geq 6,5$ maka SMP Negeri 1 Abung Barat tergolong dalam kelompok Sekolah SNP.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, penulis dapat menarik suatu simpulan bahwa pelaksanaan program Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) di SMP Negeri 1 Abung Barat tahun Pelajaran 2013/2014 pada penelitian ini dari berbagai aspek yang diamati, maka:

- A. **Aspek konteks** yang menjadi latar belakang program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah ingin memberikan pendidikan yang bermutu pada masyarakat dan meningkatkan prestise

- sekolah.
- B. **Aspek Input** Rata-rata capaian input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah 86,04% maka nilai input program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat dengan kriteria baik.
- C. **Aspek Proses** Rata-rata capaian komponen proses program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah 75,66% maka nilai komponen proses program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat dengan kriteria sedang.
- D. **Aspek Produk** efisiensi dan efektivitas program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat tidak terlihat secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Evaluasi Program Pendidikan, edisi ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadis, A. dan Nurhayati, B. 2013. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ketiga puluh satu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 410 hlm.
- Rini, R. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sagala, S. 2011. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2011. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCisoD